

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor penting dalam sumber penerimaan negara. Menurut data (Kementerian Keuangan RI, 2022) sektor pertambangan menyumbang 10.1% dalam penerimaan pajak bersih. Diikuti dengan pertumbuhan sektor pertambangan yang menunjukkan tren penguatan dengan tumbuh sebesar 4,01% (yoy) (Bappenas, 2022). Jika dilihat menurut sub sektornya pertambangan bijih logam tumbuh 22,37% didorong oleh peningkatan produksi tembaga dan emas (Kemenperin, 2022). Pertambangan batu bara tumbuh 4,25% seiring dengan kenaikan permintaan dari luar negeri terutama saat Eropa melarang pembelian batubara dari Rusia karena konflik Rusia-Ukraina.

Pemerintah menyadari bahwa kekayaan sumber daya tambang yang dimiliki Indonesia sangat berharga dan harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemerintah mengeluarkan peraturan terkait kegiatan pertambangan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah minerba dengan melakukan pengolahan hasil pertambangan (smelter). Kemudian Pemerintah mengeluarkan aturan pendukung yaitu Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2014 tentang kriteria peningkatan nilai tambah (ESDM, 2014), dimana dalam aturan tersebut penjualan dalam kadar tertentu wajib diberlakukan pada tahun 2022. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan Undang-Undang No.3 Tahun 2020 untuk mendukung keberlangsungan usaha sektor pertambangan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembangunan smelter mengalami kendala. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) beberapa perusahaan pertambangan mengalami kendala dalam pendanaan. Disebutkan sebanyak 12 perusahaan yang terkendala pendanaan dalam pembangunan smelter (Mineral Energi, 2021). Padahal ketertarikan investor

dalam menanamkan modalnya mengalami peningkatan sebesar 93% (OJK, 2021).

Salah satu acuan investor dalam menilai perusahaan dengan menganalisis struktur modal perusahaan. Investor dapat mengetahui risiko tingkat pengembalian investasinya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sivilianto et al., 2019) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan batu bara. Sedangkan (Lufriansyah, 2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modalnya maka permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan permintaan tersebut dapat memengaruhi harga saham. Menurut signalling theory Indeks Harga Saham biasanya digunakan investor untuk membaca pergerakan harga saham.

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021

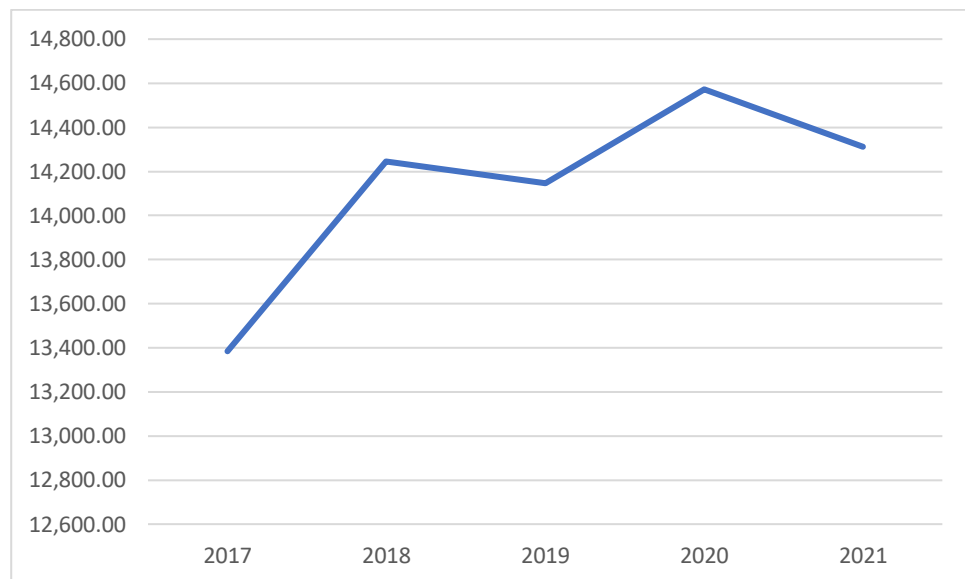


Sumber : Investing.com

Pada grafik tersebut memperlihatkan pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan tahun 2017-2021 yang bergerak fluktuatif. Pada tahun 2018 pergerakan saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada grafik tahun 2018 terlihat indeks tertinggi mencapai 2.100. Sedangkan

indeks harga saham pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan, hingga indeks terendah berada di angka 1.000. Pergerakan harga saham yang menurun disebabkan karena dunia dihadapi dengan pandemi yang mengakibatkan perekonomian terganggu, tak terkecuali sektor pertambangan. Pergerakan indeks saham juga dipengaruhi oleh nilai tukar terhadap mata uang asing.

Gambar 2. Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2017-2021



Sumber : Bank Indonesia

Pada grafik tersebut dapat dilihat pergerakan nilai tukar pada tahun 2017-2021 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah melemah di angka Rp14.600,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilai rupiah menguat di angka Rp14.000,00. Pada tahun 2019 pergerakan harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan pergerakan tahun 2020. Pada tahun 2021 nilai tukar rupiah menguat dibandingkan tahun 2020. Akan tetapi pergerakan harga saham pada tahun 2021 mengalami penurunan pada akhir tahun. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Prameset.et.al, 2021) nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian (Kindangen et al., 2021) menyebutkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Investor juga melihat kondisi perusahaan, apakah perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian dan keuntungan yang tinggi. Maka dari itu, investor

cenderung menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui profitabilitas perusahaan, investor dapat menilai bagaimana perusahaan mengelola modal untuk menghasilkan laba. Hasil riset dari (A. S. Putra & Adam, 2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil riset dari (Islavella & Sari, 2022) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan latar belakang dan *gap research* maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat ditetapkan tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disebutkan, manfaat yang mampu diberikan pada penelitian ini, yakni :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan literatur mengenai profitabilitas, struktur modal dan nilai tukar terhadap harga saham bagi akademisi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lain dengan topik yang sejenis dan bidang yang sama.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan nilai tukar terhadap harga saham, sehingga dapat membantu menentukan pilihan aset investasi dalam portofolio investasinya.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu manajer perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan yang dikelola khususnya dalam mewujudkan tanggungjawabnya kepada para pemegang saham dan menaikkan harga saham.